

SLR: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik

Mari'atul Kamila Ramadhan^{1*}, Etharina Latifah¹, Khoirul Anam¹, Supriyanto¹

¹Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: mari'atul@gmail.com

Kata kunci

Landasan filosofis pendidikan;

P5;

Penguatan karakter;

Peserta didik;

Pendidikan.

Abstrak

Landasan pendidikan filosofis merupakan sekumpulan gagasan dan keyakinan mendasar yang berfungsi sebagai dasar atau titik tolak untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan. Dengan kata lain, landasan filosofis ini berfungsi sebagai fondasi yang melandasi semua aktivitas pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan hingga metode yang digunakan untuk mengajar. Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana peran Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pembahasan dikaji menggunakan metode systematic literature review (SLR) dengan menggunakan PRISMA model yang mengimplikasikan penelitian dan kajian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk memberikan bukti gambaran bagaimana peran Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hasil dari artikel ini berupa laporan SLR yang dapat memberikan gambaran terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan karakter peserta didik.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur dari kehidupan manusia yang sangat penting untuk untuk menunjang kehidupan manusia yang berfungsi sebagai acuan untuk bertahan hidup, beradaptasi dengan dunia global dan peningkatan kualitas kehidupan (Kurniawan, 2020). Upaya berkualitas tentunya memerlukan dasar yang kokoh untuk membangun secara keseluruhan konstruksi pendidikan. Landasan filsafat pendidikan merupakan hal penting untuk dipahami bersama. Dengan mendalami bahwa filsafat pendidikan akan mendorong individu atau guru untuk berpikir secara mendalam tentang apa itu pendidikan (Purwosaputro, 2021). Selain itu Itu berarti filsafat pendidikan yang dianut oleh suatu negara menunjukkan eksistensinya. Dengan cara yang sama, pendidikan yang berkualitas mencerminkan dari dasar filsafat yang kokoh dan kuat (Mubarak et al., 2021). Pendidikan dianggap baik ketika mampu mencetak individu yang memiliki kualitas ideal (Syarif, 2014). Sikap mental dan kesadaran moral yang berfungsi sebagai standar manusia ideal harus selaras dengan ideologi suatu negara. Ideologi negara akan menjamin berjalannya suatu proses pendidikan yang akan dijadikan landasan filosofis dalam pelaksanaan proses pendidikan (Giri et al., 2021).

Pergeseran karakter peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila terjadi akibat pengaruh teknologi dan globalisasi (Istianah et al., 2021). Kemajuan digital membuat mereka lebih individualis dan kurang interaksi sosial, sehingga nilai gotong royong, kebersamaan, dan toleransi mulai terabaikan (Rachmawati, 2020). Budaya asing juga mempengaruhi pandangan hidup mereka, membuat nilai-nilai Pancasila kurang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pendidikan, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menjadi penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai tersebut (Kemendikbudristek, 2021).

Banyaknya kejadian menyimpang di kalangan remaja yang tidak sesuai dengan norma dan adat sering dipengaruhi oleh perubahan sosial dan akses bebas ke informasi digital (Susana, 2022). Fenomena seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tindakan kekerasan, dan penyalahgunaan media sosial semakin marak terjadi. Remaja kerap kali terpengaruh oleh gaya hidup dan budaya luar yang kurang sesuai dengan nilai-nilai lokal, sehingga mengabaikan norma kesopanan, etika, dan adat istiadat yang diwariskan oleh masyarakat setempat (Lestari, 2015). Selain itu, lemahnya pengawasan

orang tua serta kurangnya bimbingan dalam memahami batasan-batasan norma membuat mereka lebih rentan terjerumus dalam perilaku yang tidak sesuai. Akibatnya, perilaku menyimpang ini tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga dapat merusak citra moral generasi muda dan keseimbangan sosial di lingkungan mereka (Qolbiyyah, 2015).

Melemahnya moralitas peserta didik tampak dari meningkatnya perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai etika dan budi pekerti, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, orang tua, dan sesama (Meilani et al., 2021). Pengaruh media sosial dan lingkungan yang bebas sering kali membuat mereka lebih mengutamakan gaya hidup modern yang cenderung materialistis dan individualis, mengabaikan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Arifin, 2024). Selain itu, kurangnya pendidikan karakter yang efektif di sekolah dan di rumah menyebabkan mereka tidak memiliki fondasi moral yang kuat dalam menghadapi godaan serta tantangan di era digital ini. Akibatnya, banyak peserta didik yang terlibat dalam berbagai tindakan negatif seperti bullying, penyalahgunaan teknologi, dan perilaku menyimpang lainnya, yang menunjukkan betapa pentingnya upaya revitalisasi pendidikan karakter untuk memperkuat moralitas mereka (Sagala et al., 2024).

Indonesia memiliki ideologi Pancasila yang dijadikan acuan dan dasar dari pelaksanaan segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila digunakan sebagai landasan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagai ideologi bangsa. Pancasila berperan menjadi formulasi dalam pengembangan pendidikan berbasis kebhinekaan atau prinsip Pancasila (Aulia et al., 2022).

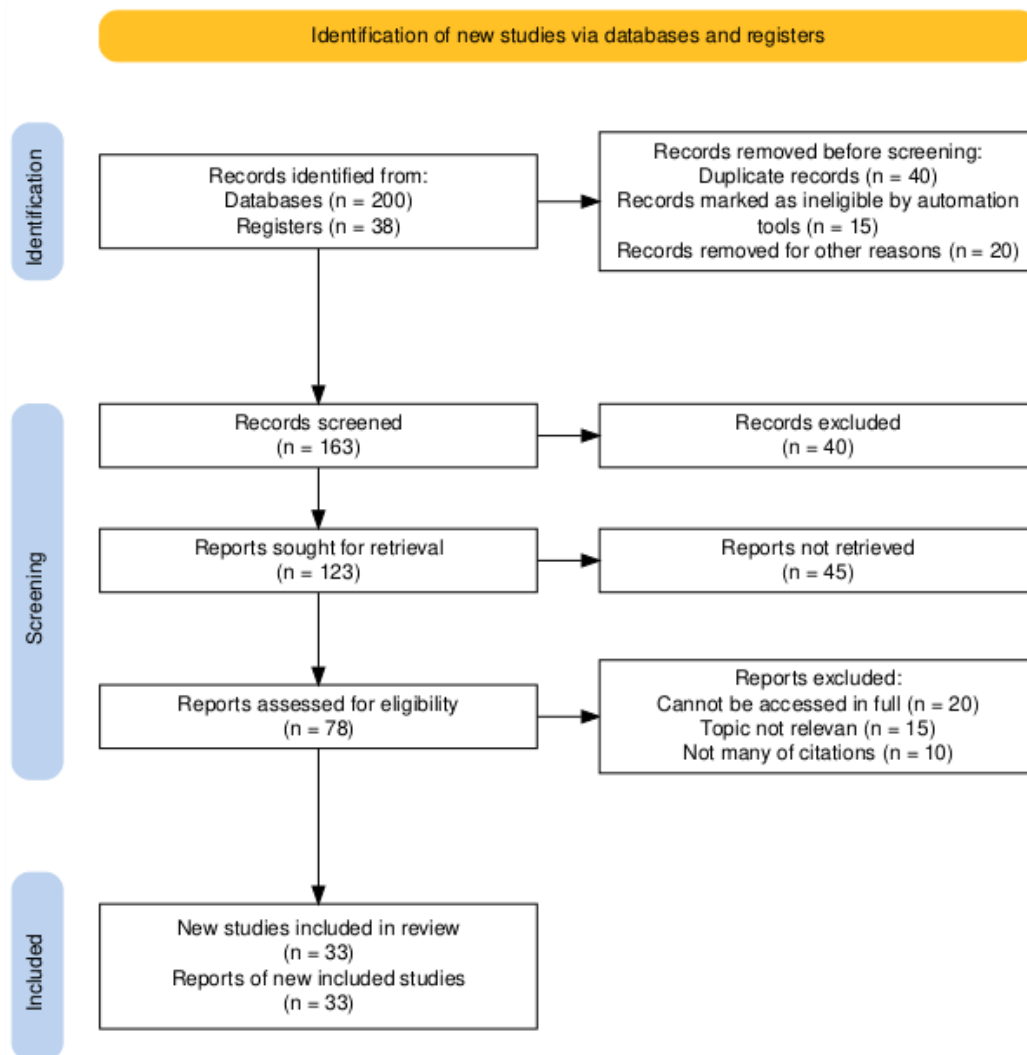
Pendidikan yang berasas Pancasila idealnya harus teraplikasi pada kehidupan nyata (Thoha et al., 2018). Pendidikan di Indonesia harus mampu mendorong terwujudnya pelajar yang memiliki daya pikir komprehensif, kritis dan memiliki rasa bangga terhadap identitas diri sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, sikap peserta didik harus mampu mencerminkan perilaku sesuai dengan ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila dan mengamalkannya sepanjang hayat (Brata & Rai, 2023).

Dengan tercetusnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disingkat P5, diharapkan peserta didik mampu memiliki enam sikap yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar

dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi yang disebutkan diatas hendaknya terintegrasi ke dalam aspek-aspek pembelajaran dengan harapan dapat berpengaruh dan terlihat baik dalam tingkah lakupeserta didik maupun pendidik (Widyastuti, 2022).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis systematic literature review (SLR). Penelitian ini menggunakan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis (PRISMA) 2020 model yang memiliki tiga tahapan yaitu identification, screening dan included. Berikut bagan PRISMA model yang diterapkan. Berikut uraian bagan PRISMA model:



Gambar 1. Gambar bagan PRISMA model

Pada tahap identifikasi dilakukan pencarian artikel dengan databases Publish or Perish ditemukan sebanyak sebanyak 238 artikel ditemukan dengan kata kunci “implementasi p5”. Kemudian kata kunci lebih diperinci menjadi “implementasi p5” “penguatan karakter” dan artikel yang ditemukan menjadi sebanyak 198. Pada tahap ini juga kemudian diperinci rentang tahun 2022-2024 dan mendapatkan 183 artikel. Dalam tahap ini terdapat indikasi 20 artikel yang memiliki judul tidak relevan dengan topik yang diteliti.

Pada tahap screening diperoleh sebanyak 163 artikel yang kemudian dieliminasi berdasarkan abstrak dan pembahasan yang sesuai ditemukan 78 artikel. Dari 78 artikel tersebut dikaji kembali berdasarkan reputasi jurnal dan mendapatkan artikel. Kemudian dikaji satu persatu untuk di cek kualitas dan pembahasannya apakah sesuai dengan topik yang akan dikaji. Setelah melalui tahap screening maka diperoleh 33 artikel yang relevan dengan topik, Kemudian 33 artikel tersebut masuk pada tahap included dan akan direview dalam systematic literature review ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap artikel ilmiah menunjukkan bahwa telah diidentifikasi 33 artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang membahas mengenai Proyek Penguatan Profil Pancasila sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik. Analisis artikel jurnal tersebut diuraikan pada tabel berikut.

Table 1. Tabel review analisis jurnal

| No | Penulis | Judul | Tahun | Hasil |
|----|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Boywan Zalukhu, Ulung Napitu, Yohanes Zalukhu, Nente Sugianti Hulu | Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik di sekolah menengah pertama. Peserta didik dapat mempelajari tema-tema atau isu penting dan melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. |
| 2 | Sholikin, Arif Prasetyo | Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Ibtidaiyah | 2023 | Hasil dari penelitian ini penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu pula dapat dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan pada satuan pendidikan. |
| 3 | Ahmad Ishaqie Wahdhany, Mira Azizah, Ariani Nur Setyawati | Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Pengembangan Karakter Siswa di SDN Tlogosari Kulon 01 Kota Semarang | 2024 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Karakter Siswa di SDN Tlogosari Kulon 01 berjalan dengan baik. |
| 4 | Sukma Ulandari, Desinta Dwi Rapita | Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. |
| 5 | Ira Wirdatus Solichah, Marno | Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Karakter Siswa | 2024 | Hasil penelitian ini yakni SMA Islam Almaarif Singosari sudah menyusun proyek dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara matang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tujuan, langkah, penanggung jawab, evaluasi dan pengukuran, serta mengetahui hambatan dan kendala selama pelaksanaan proyek. SMA Islam Almaarif Singosari juga telah melibatkan stakeholder dalam implementasi P5, bahkan stakeholder memiliki peran aktif dalam mendukung program tersebut. |
| 6 | Feronika Manalu, Deti Rostika, Yayang Furi Furnamasari | Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD di Sekolah Kak Seto | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan kegiatan P5. Strategi yang diterapkan yakni strategi memberikan ruang dan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan strategi membangun kedekatan secara personal kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan oleh guru berhasil menumbuhkan kemandirian siswa kelas kelas IV SD di Sekolah Kak Seto yang sudah mulai bertindak lebih mandiri. |

| No | Penulis | Judul | Tahun | Hasil |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7 | Ahsan Nufus | Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Ma Sholahuddin Demak Kelas X Semester Gasal Tahun 2023/2024 | 2024 | Hasil dari penelitian ini menunjukkan penguatan nilai karakter peserta didik mulai terbangun, mulai dari rasa tanggung jawab, berani berekspresi dan berbicara didepan umum, toleransi, mampu bekerja sama serta memecahkan masalah dengan musyawarah untuk mufakat. Selain penguatan nilai karakter, hal penting yang didapat peserta didik adalah meningkatnya kreatifitas dan kepercayaan diri dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari, dimana hal ini diharapkan menjadi dorongan mental dan pengalaman berkesan bagi peserta didik dikedudukannya mendatang. |
| 8 | Ahmad Izzul Ito, Arina Manasikana | Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SDN 2 Balerejo | 2024 | Hasil penelitian menunjukkan implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Balerejo dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Faktor pendukung terdapat pada komitmen sekolah, dukungan orang tua, dan partisipasi aktif siswa. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya literasi, minat dan kemauan siswa, dan peran orang tua masih rendah. Penelitian ini menyarankan peningkatan inovasi program sekolah, meningkatkan dukungan orang tua, serta optimalisasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan Profil Pelajar Pancasila dapat efektif membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat diaktualisasi pada kegiatan sehari-hari. |
| 9 | Faiz Salam | Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka yang dilakukan di homeschooling berhasil menambah penguatan karakter siswa yang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Implementasi P5 dilakukan dengan strategi pembelajaran proyek berbasis pada pengamatan dan pemecahan masalah yang terjadi di sekitar |
| 10 | Ahmad Mukhtar, Hendrawan Yusri, Amirulla, Besse Reski Amalia, Sahria Ramadhani | Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa | 2024 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dalam kurikulum merdeka memiliki potensi yang mampu meningkatkan karakter siswa dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Pada implementasinya, pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa terjun langsung pada pemecahan masalah dan observasi pada lingkungan. Hasil dari pembelajaran tersebut siswa mampu menentukan solusi atas permasalahan sehingga membawa dampak positif terhadap pembentukan individu yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan P5 tidak lepas dari pemanfaatan teknologi secara bijak untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran P5 menjadi lebih menarik bagi siswa dan pembelajaran menjadi lebih interaktif. |
| 11 | Arina Hidayati, Ibrahim, Dewi Asri, Imelda, Indah Pajar | Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang | 2024 | Hasil dan pembahasan di atas mengenai Implementasi P5 di MI Ikhlasiyah Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan skema yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan, implementasi ini dapat mengatasi tantangan dalam membangun karakter yang kokoh dalam menghadapi perubahan, yang dimungkinkan melalui inisiatif profil siswa Pancasila. Siswa diberikan kesempatan untuk mendalami cita-cita Pancasila dan cara mengaplikasikannya dalam |

| No | Penulis | Judul | Tahun | Hasil |
|----|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | kehidupan sehari-hari melalui proyek ini. Pelaksanaannya juga perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang relevan, termasuk orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya, yang harus dilibatkan dalam upaya ini untuk mempromosikan profil pelajar Pancasila. |
| 12 | Randi, Azizah Munawaroh | Implementasi P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Karakter Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD IT Iqra Kota Bengkulu | 2023 | Kegiatan P5 ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam membentuk karakter kreatif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui kegiatan P5, siswa dapat mengembangkan karakter kreatif yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan proyek sesuai keinginan. Dengan demikian, siswa tidak hanya berinovasi di sekolah, tetapi juga dapat menciptakan proyek yang bermanfaat dan memiliki nilai jual di rumah. Selain itu, siswa juga dapat mempraktikkan keterampilan tersebut di lingkungan rumah mereka. |
| 13 | Intan Fauziyah, Ijudin, Ade Holis, Masripah | Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik | 2024 | Hasil penelitian menunjukkan dampak dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengembangan karakter mandiri mereka. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari kegiatan P5 ini terlihat pada kepribadian dan karakter peserta didik, yang dapat diamati selama proses pembelajaran di kelas serta dalam kebiasaan yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik, baik dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, termasuk dalam kegiatan proyek P5 itu sendiri. Selain itu, implementasi proyek P5 di MIN 4 Garut juga membawa perubahan positif dalam karakter dan peningkatan sikap peserta didik kelas I, di mana mereka mulai mampu mengatur diri sendiri melalui perilaku yang ditunjukkan, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan lingkungan sekolah. Dengan adanya dampak positif ini, pihak sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua menyambut baik serta menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan implementasi proyek P5, terutama karena banyak pihak yang terlibat langsung dalam proses pembuatan karya dan pembelajaran proyek, hingga partisipasi dalam kegiatan gelar karya yang diselenggarakan oleh MIN 4 Garut, yang menjadi bentuk apresiasi terhadap peserta didik setelah mengikuti dan melaksanakan kegiatan proyek P5. |
| 14 | FR. Christiananda, Nova Sugiana Purwaningrumb, Nela Rofisian | Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mendorong peserta didik agar terlibat dalam aktivitas yang nyata dan relevan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan manfaat bagi masa depan peserta didik. Namun, pelaksanaan P5 di SD masih tergolong rendah dan belum optimal, disebabkan oleh beberapa kendala, seperti kurangnya kreativitas dari pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam mengatur peserta didik, dan berbagai tantangan lainnya. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan proyek P5, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mencakup metode |

| No | Penulis | Judul | Tahun | Hasil |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 15 | Isma Novia Siregar, Putri Theresa Siagian, Raenjoji Juan Daman Dasuha, Rut Rima Ria | Menumbuhkan Karakter, Etika, dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD | 2024 | <p>yang bervariasi, kreatif, inovatif, serta melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Proses pelaksanaan P5 dapat dilakukan melalui delapan tahapan, dimulai dengan pengenalan dasar mengenai proyek yang akan dilaksanakan. Tahap kedua adalah pendalaman materi, diikuti dengan tahap ketiga yang melibatkan pembuatan proyek. Pada tahap keempat, peserta didik mempresentasikan hasil proyek mereka. Tahap kelima mencakup eksplorasi proyek, seperti menonton film yang relevan. Tahap keenam adalah menyusun kesimpulan dari proyek yang telah dikerjakan. Tahap ketujuh melibatkan latihan untuk proyek yang sedang dilaksanakan, dan tahap terakhir adalah pementasan proyek P5 yang telah diselesaikan. Alokasi waktu untuk kegiatan P5 dapat disusun dalam bentuk jadwal yang memberikan opsi per jam, per minggu, atau per periode.</p> <p>Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah merupakan suatu langkah sistematis untuk memperkuat nilai-nilai moral dan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip luhur Pancasila. Melalui P5, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka dengan lebih bebas dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam memilih serta melaksanakan proyek-proyek yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 di sekolah, seperti yang dilakukan di SD Negeri 18 Padang, memberikan dampak positif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan mengatasi berbagai tantangan yang ada dan terus menerapkan pendekatan yang komprehensif, P5 dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter dan profil Pelajar Pancasila yang ideal untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.</p> |
| 16 | Putri Ayunda Kristanti, Kartika Septianingrum, Miratu Chaeroh | Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru | 2024 | <p>Hasil menunjukkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak yang signifikan dengan hasil mencapai 7,3%. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, meskipun terdapat variabel independen lain yang memengaruhi kemampuan penalaran siswa kelas IV MI Birul Walidain di Banyubiru. Diharapkan siswa dapat menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih dalam proses belajar. Selanjutnya, perhitungan rata-rata antara pelaksanaan pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil setelah perlakuan diberikan. Nilai rata-rata pretest tercatat sebesar 72,61538, sedangkan nilai rata-rata posttest mencapai 91,61538. Namun, mengingat hasil yang belum memuaskan, disarankan agar guru memanfaatkan waktu ekstrakurikuler untuk mengoptimalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Disarankan juga untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan dalam berlatih berpikir kritis dengan memasukkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan domain kognitif C4, C5, dan C6. Selain itu, pimpinan lembaga yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran perlu meningkatkan evaluasi, masukan, dan bimbingan konstruktif terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Langkah-langkah ini bertujuan untuk</p> |

| No | Penulis | Judul | Tahun | Hasil |
|----|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | memastikan bahwa pembelajaran di sekolah, khususnya dalam konteks P5, dilaksanakan secara efektif dan menghasilkan hasil yang lebih baik. |
| 17 | Indra Kartika Sari, Ade Pifianti, Chairunnisa | Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika | 2023 | Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pada dimensi 'Keimanan, Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa', siswa SD Avicenna memahami bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan segala perbedaan dan keunikannya dalam 'Dimensi Akhlak Mulia'. Ditemukan bahwa siswa memahami untuk selalu bersyukur atas nikmat Tuhan. Hasil pada dimensi 'Kebhinnekaan Global' menunjukkan bahwa siswa menghargai perbedaan fisik, budaya, dan latar belakang individu di sekitar mereka. Dalam dimensi 'Gotong Royong', ditemukan bahwa siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelas mereka baik dalam diskusi kelompok maupun tugas. Terakhir, dalam dimensi 'Kreatif', siswa menunjukkan lebih banyak kreativitas dalam menyelesaikan tugas mereka, dengan memberikan ide-ide kreatif dalam diskusi kelompok. |
| 18 | Muhamad Hijra, Padlun Fauzi | Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang | 2023 | Hasil penelitian mengemukakan bahwa dengan pemahaman yang lebih baik tentang profil pelajar Pancasila diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang memiliki karakter pribadi yang kuat dan mencintai bangsa. |
| 19 | Desi Aulia al, Hadiyanto, Rusdinal | Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 melalui tema kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. |
| 20 | Yeni Fitriya, Ardiyan Latif | Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan tahapan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yang melibatkan kelas 1 dan kelas 4 masih mengalami kendala miskonsepsi, terutama dalam menanamkan P5 pada pembelajaran. Miskonsepsi yang sering terjadi adalah sulitnya membedakan model pembelajaran berbasis proyek dengan proyek profil pelajar Pancasila. Selain itu, miskonsepsi juga terjadi pada pelaksanaan P5 yang terintegrasi dalam pembelajaran serta guru belum terbiasa untuk merancang P5, sehingga belum terlihat perbedaan yang signifikan antara P5 dan PPK Kurikulum 2013. Jadi, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan P5 di Sekolah Dasar untuk meminimalisir miskonsepsi berkelanjutan. |

| No | Penulis | Judul | Tahun | Hasil |
|----|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 21 | Ainur Rofiqi | Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era society 5.0 | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan P5 menuju era society 5.0 menjadikan sumber daya manusia Indonesia unggul, karena keunggulan zaman tidak hanya didasarkan pada softskill dan hardskill, melainkan juga berlandaskan Pancasila yang memuat nilai kepribadian bangsa. Maka implementasi P5 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu yang tidak melupakan landasan falsafah hidup berbangsa dan bernegara. |
| 22 | Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki | Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik | 2023 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan di UPT SD Negeri 40 Gresik, kelas 4, berhasil memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada siswa, dari proses pembuatan hingga penjualan produk. Melalui penilaian diagnostik, pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan penilaian sumatif dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini diakhiri dengan studi praktis atau proyek berupa perayaan hasil belajar dan diikuti dengan evaluasi serta refleksi, yang menunjukkan bahwa proyek ini tidak hanya memberikan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab pada siswa. |
| 23 | Anis Arhinza, Sukardi, Murjainah | Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Indikator dimensi P5 beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia yang ada di kelas IV dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase angket yang diisi oleh siswa 100% siswa selalu berdoa ketika memulai proses pembelajaran. Selanjutnya indikator berkebinekaan global 37% siswa selalu menghargai teman yang belum memahami pelajaran. Berikutnya indikator gotong royong 33,3% siswa selalu bekerja sama dalam kerja kelompok. Selanjutnya indikator mandiri 55,5% siswa selalu mengerjakan ulangan secara mandiri sesuai kemampuan yang dimiliki. Berikutnya indikator bernalar kritis 37% siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Serta terakhir indikator kreatif 40,7% siswa mampu mengubah barang bekas yang tidak terpakai menjadi barang yang terpakai. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis P5 dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 222 Palembang dikategorikan baik. Dengan menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan akademik dan karakter siswa. |
| 24 | Okpatrioka, Bermara giri Menur Sari, Naura Zhafirah | Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar | 2023 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanaman karakter gotong royong berbasis P5 menunjukkan bahwa (!) proses pelaksanaan karakter gotong royong pada saat kegiatan P5 diawali dengan asesmen diagnostik, pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi- tindak lanjut dan perayaan belajar. Kegiatan P5 ini dilakukan dalam kurun 1 minggu-1 bulan dari 3 tema (2) strategi yang diberikan guru kepada pelajar yaitu, a) kompetisi untuk tema "kewirausahaan" dan "bhineka tunggal ika". Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, |

| No | Penulis | Judul | Tahun | Hasil |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. |
| 25 | Andi Arba Octavia, Andri Winarto | Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan | 2023 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi profil pelajar pancasila sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. (1) beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia merupakan elemen kunci yaitu keimanan dan Spiritualitas diterapkan sebagai panduan dan sumber dukungan bagi individu saat mengarungi tantangan hidup (2) Berkebhinekaan Global kemampuan peserta didik didalam mencintai perbedaan (3) Gotong royong merupakan praktik bekerja sama sebagai satu tim, bekerja sama dengan suka rela dengan tujuan agar tugas atau kegiatan menjadi lebih lancar, mudah dan lebih ringan (4) Kreatifitas merupakan kapasitas siswa untuk menghasilkan sesuatu yang orisinil, signifikan, praktis dan berdampak. Kapasitas ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk memunculkan ide, karya, dan tindakan yang orisinil. (5) Bernalar Kritis bernalaran kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan memproses informasi (6) Kemandirian mengacu pada memiliki kesadaran diri akan tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Namun di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dan kesenjangan dalam proses perjalanannya. |
| 26 | Bakhrudin All Habsy, Alivia Pratiwi Mujiono, Amelia Dhamara Sofyati Halmahera, Laili Indah Sari Rohmawati, Luluk Ainun Nikmah, Luthvan Hilman, Mariatiningsih | Menelaah Profil Pelajar Pancasila dan Perwujudannya dalam Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik | 2023 | Hasil studi pustaka menunjukkan keberhasilan banyak sekolah dalam menerapkan teknik pembelajaran profil pelajar Pancasila, dengan kegiatan di dalam dan di luar kelas untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Selain itu faktor penghambat implementasi proyek ini melibatkan kesadaran dan pemahaman rendah tentang nilai-nilai Pancasila, adanya nilai-nilai yang bertentangan, serta faktor dari pendidik seperti minimnya waktu belajar, substansi pelajaran yang terbatas, dan minat rendah dari pelajar. |
| 27 | Asiati S, Hasanah U | Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak | 2022 | Berdasarkan hasil instrumen penelitian terhadap 50 Sekolah Penggerak Tahap I maupun hasil kunjungan sampel terhadap 12 satuan pendidikan di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, menunjukkan data bahwa proyek penguatan profil I pelajar Pancasila telah diimplementasikan oleh seluruh sekolah penggerak angkatan tahap I. artinya sekolah penggerak tahap I sudah 100% melaksanakan implemetasi proyek penguatan profil I pelajar Pancasila. Beberapa kendala mengenai pemahaman tentang proyek yang masih minim dapat diatasi dengan saling berbagi pengalaman bersama sekolah penggerak lainnya |
| 28 | Liya Lisnawati, Wahyudin, Jennynta Caturiasari | Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar | 2023 | Hasil penelitian ini adalah 1) kebijakan program sekolah untuk mengembangkan Pendidikan karakter merupakan realisasi visi dan misi sekolah serta program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. 2) proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan pedoman Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum. 3) kendala yang dihadapi yaitu dalam segi ekonomi |

| No | Penulis | Judul | Tahun | Hasil |
|----|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | keluarga dan kurangnya pasilitas dari sekolah. 4) upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala yaitu dengan evaluasi secara konsisten, pembuatan modul, program tahunan, program semester disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan di sekolah. |
| 29 | Rizal Dwi Anggoroa, Fatma Ulfatun Najichab | Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Pelajar Pancasila | 2023 | Pancasila merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang mulia. Karakter pelajar yang mencerminkan kepribadian Pancasila merupakan cita-cita dari pendidikan bangsa Indonesia. Namun, akibat dari derasnya globalisasi menyebabkan terkikisnya moral pelajar Pancasila. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar sebagai upaya membentuk karakter pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode PRISMA yang mengkaji 10 artikel terpilih yang relevan dengan topik kajian dalam rentang tahun 2018-2023. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pancasila berperan penting dalam kelangsungan hidup generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di era gempuran kemajuan zaman. |
| 30 | Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang | Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia | 2022 | Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila. |
| 31 | Khairunisa L, Utami R D. | Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar | 2023 | Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai fondasi dalam menyelenggarakan penanaman penguatan pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu program dari Kurikulum Merdeka. (1) SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dalam menentukan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kesepakatan dari sekolah. Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam memilih tema yaitu melalui pengawasan guru dengan melihat kondisi peserta didik, kebutuhan dari peserta didik dan ditinjau berdasarkan aset sekolah. (2) Dalam implementasi proyek tema kearifan lokal SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Kegiatan proyek dengan tema kearifan lokal ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV tanpa terkecuali. Dengan pendampingan tim khusus dan guru-guru yang berkompeten. Pelaksanaannya melalui beberapa tahapan. Tahapan itu di antaranya sebagai berikut: tahap identifikasi atau pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut. (3) Evaluasi proyek dimulai dari awal pertemuan ketika pelaksanaan P5 (asesmen awal). Asessmen formatif dilaksanakan pada saat proses diskusi dan presentasi. Refleksi akhir (asesmen sumatif) pelaksanaannya di akhir yaitu setelah implementasi P5 selesai berupa pembuatan video dan upload di akun belajar.id. Dengan adanya evaluasi dijadikan sebagai acuan dalam |

| No | Penulis | Judul | Tahun | Hasil |
|----|--------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya |
| 32 | Rani Santika & Febrina Dafit | Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar | 2023 | Adapun hasil penelitian ini adalah. Dari keenam ini persentasi dimensi kelima bernalar kritis paling rendah yaitu 61,60% dan paling tinggi adalah dimensi gotong royong dengan persentase 84,60%. Implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal antara lain terbatasnya waktu yang diinformasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi |
| 33 | Ratna Sari, Ali Usman, An Rini Mudayanti, Muhammad Dimas Nasihudin | Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran | 2023 | Hasil dari penelitian ini yaitu alur kegiatan P5 dapat menggunakan model pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; Alat asesmen yang digunakan berupa rubrik penilaian berdasarkan indikator dan capaian sub elemen profil pelajar pancasila; proses evaluasi menggunakan kegiatan refleksi, asesmen formatif, dan asesmen sumatif; tindak lanjut kegiatan dengan meneruskan praktik baik pemanfaatan bahan ramah lingkungan untuk mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Melalui implementasi P5 dalam peroses pembelajaran dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama pada dimensi profil pelajar pancasila bergotong royong, Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, dan kreatif. |

Hasil penelitian di atas menunjukkan berbagai pendekatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di berbagai jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga menengah. Meskipun terdapat perbedaan dalam metode dan lingkungan penerapan, ada kesamaan dalam tujuan yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Di SDN Tlogosari Kulon 01, misalnya, program P5 dalam Kurikulum Merdeka Berjalan dengan baik, menekankan keterlibatan siswa dalam aksi nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. SMA Islam Almaarif Singosari juga menunjukkan perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan P5, termasuk melibatkan stakeholder dalam prosesnya. Kedua pendekatan ini menekankan pentingnya perencanaan dan keterlibatan berbagai pihak untuk keberhasilan program.

Sementara itu, penelitian di Sekolah Kak Seto dan SDN 2 Balerejo memberikan fokus pada pembiasaan dan pengembangan karakter melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Di Sekolah Kak Seto, strategi seperti memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang dan membangun kedekatan personal dengan siswa terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian. Di SDN 2 Balerejo, komitmen sekolah dan partisipasi aktif siswa menjadi faktor pendukung utama, meskipun tantangan seperti kurangnya minat siswa dan keterlibatan orang tua masih menjadi kendala. Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun strategi berbeda, tujuan utama tetaplah penguatan karakter, namun tantangan dan faktor pendukung bisa bervariasi tergantung pada konteks sekolah masing-masing.

Implementasi P5 di homeschooling dan MI Ikhlasiah Palembang menunjukkan pentingnya adaptasi kurikulum merdeka sesuai kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Di homeschooling, P5 diterapkan dengan pendekatan berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam pengamatan dan pemecahan masalah di lingkungan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara langsung mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. MI Ikhlasiah Palembang menekankan pada pemahaman cita-cita Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua dan guru. Ini

menggarisbawahi bahwa pelaksanaan P5 tidak hanya membutuhkan pendekatan yang tepat, tetapi juga keterlibatan aktif dari seluruh komunitas pendidikan.

Penelitian yang melibatkan teknologi sebagai bagian dari pelaksanaan P5 menunjukkan pendekatan yang lebih modern dan interaktif, terutama dalam menarik minat siswa. Pemanfaatan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta membantu siswa lebih tertarik dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila. Hal ini dibandingkan dengan pendekatan yang lebih tradisional seperti pembiasaan dan keteladanan, menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi pelengkap yang penting dalam era digital saat ini. Namun, tetap diperlukan keseimbangan agar pemanfaatan teknologi tidak mengurangi esensi dari pembelajaran karakter.

Beberapa hasil penelitian menyoroti pentingnya evaluasi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan P5, seperti di SMA Islam Almaarif Singosari yang mengukur pencapaian program melalui evaluasi dan pengukuran serta mengidentifikasi hambatan. Aspek evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa penguatan karakter benar-benar berdampak positif pada peserta didik dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan. Di sisi lain, hasil penelitian di SDN Tlogosari Kulon 01 lebih fokus pada pengembangan kebiasaan baik melalui program "Mari Beraksi," yang bertujuan untuk mempertahankan karakter positif siswa. Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program adalah kunci dalam memastikan dampak jangka panjang.

Selanjutnya di MIN 4 Garut dan SD Negeri 18 Padang menunjukkan dampak positif dari kegiatan P5 dalam meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam hal kemandirian dan kreativitas. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan tersebut baik di sekolah maupun di rumah. P5 di MIN 4 Garut berhasil membawa perubahan positif pada perilaku siswa di kelas, sedangkan di SD Negeri 18 Padang, siswa diajak memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat juga tantangan dalam pelaksanaan P5 di beberapa sekolah. Implementasi di beberapa SD masih menghadapi kendala, seperti di Sekolah Dasar yang menggunakan kurikulum merdeka, di mana miskonsepsi terkait metode pembelajaran berbasis proyek sering terjadi. Guru-guru belum terbiasa merancang dan melaksanakan P5, sehingga sering kali terdapat kebingungan dalam membedakan antara P5 dan program sejenis di kurikulum sebelumnya seperti PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan yang lebih mendalam bagi para pendidik agar program P5 dapat berjalan optimal.

Dalam konteks kegiatan kewirausahaan, UPT SD Negeri 40 Gresik mengimplementasikan tema P5 yang berfokus pada kewirausahaan. Kegiatan ini membantu siswa belajar dari proses produksi hingga pemasaran produk, serta memberikan pengetahuan praktis yang relevan dengan dunia usaha. Selain itu, nilai-nilai Pancasila seperti kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab turut ditekankan dalam kegiatan ini. Implementasi ini menunjukkan bagaimana P5 dapat digunakan untuk menanamkan keterampilan praktis sekaligus nilai karakter yang kuat dalam diri siswa, menciptakan pengalaman belajar yang holistik.

Meskipun demikian, implementasi P5 tidak selalu berjalan lancar. Beberapa sekolah menghadapi kesulitan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, terutama karena kurangnya kreativitas guru dalam menyusun kegiatan yang menarik. Penelitian juga menunjukkan bahwa peran teknologi dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan ini, menjadikan kegiatan P5 lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas P5, namun tetap perlu didukung oleh kreativitas dan inovasi dari para pendidik.

Perbedaan lain yang ditemukan dalam hasil penelitian adalah mengenai partisipasi orang tua dan komunitas dalam kegiatan P5. Di beberapa sekolah seperti MIN 4 Garut, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan P5 sangat signifikan, dan hal ini membantu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih mendukung. Sebaliknya, beberapa sekolah lain menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi yang baik antara sekolah, siswa, dan orang tua untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan karakter melalui P5.

Hasil penelitian selanjutnya ialah adanya variasi dalam pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan P5 dalam pembelajaran, seperti yang terlihat pada kurikulum Merdeka, berhasil meningkatkan karakter dan akademik siswa, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam pencapaian setiap dimensi. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, misalnya, memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik, seperti yang terlihat dari kebiasaan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Namun, dimensi lain seperti kemandirian dan gotong royong masih memerlukan perhatian lebih dalam proses implementasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan proyek berbasis P5 mampu mengembangkan karakter bergotong royong, namun persentasenya bervariasi. Ada sekolah yang menunjukkan persentase tinggi pada dimensi ini, seperti 84,60%, sementara sekolah lain mencatatkan persentase yang lebih rendah, yakni sekitar 33,3%. Ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam mengimplementasikan gotong royong di antara sekolah-sekolah. Kendati demikian, seluruh sekolah menyadari pentingnya kerjasama sebagai salah satu nilai utama dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila.

Perbedaan lain tampak pada dimensi berkebhinekaan global, di mana sebagian besar siswa mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan, meski ada juga yang masih perlu didorong untuk meningkatkan sikap saling menghargai, seperti terlihat dalam persentase yang lebih rendah pada beberapa penelitian. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan P5 berkaitan dengan pemahaman terhadap nilai-nilai ini serta kesenjangan dalam pelaksanaannya. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk waktu yang terbatas, kurangnya pemahaman pendidik, serta keterbatasan dalam materi ajar dan fasilitas.

Selanjutnya, dimensi kreativitas juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Ada siswa yang mampu mengubah barang bekas menjadi barang yang bermanfaat, menandakan keberhasilan dalam aspek ini, namun presentase keberhasilannya belum maksimal di beberapa sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi kreativitas yang tinggi di kalangan siswa, masih diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk mendorong keterampilan ini agar lebih merata di berbagai lingkungan sekolah.

Penelitian tersebut juga mencatat bahwa kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala utama dalam penerapannya. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi proses pendidikan di beberapa sekolah, sehingga mempengaruhi pelaksanaan P5 yang optimal. Ini memperlihatkan pentingnya peran dukungan eksternal dalam implementasi program penguatan karakter siswa.

Secara umum, meskipun terdapat tantangan dalam penerapan P5, studi-studi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengembangkan karakter siswa secara holistik, termasuk dalam dimensi bernalar kritis. Namun, dimensi bernalar kritis kerap menjadi tantangan dengan persentase pencapaian yang lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendampingan guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menggambarkan variasi pendekatan dalam implementasi P5 di berbagai sekolah dan lingkungan pendidikan, namun semuanya bertujuan untuk memperkuat karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun ada tantangan yang berbeda di setiap konteks, seperti kurangnya minat siswa atau keterlibatan orang tua, hasil penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan P5. Berbagai cara yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang fleksibel dan adaptif dapat membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa dengan lebih efektif.

Berbagai hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa P5 memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan yang tepat, melibatkan pendidik, siswa, dan komunitas, serta penggunaan teknologi, P5 dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter. Kegiatan ini

juga berperan penting dalam menghadapi tantangan era society 5.0 dengan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kepribadian yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Peningkatan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti efektif dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Berdasarkan hasil review dari beberapa artikel, P5 berhasil menumbuhkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan kreatifitas. Implementasi program ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah dan di rumah.

Program P5 tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial serta rasa tanggung jawab siswa. Melalui program ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan inovasi dan kreativitas. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang mengedepankan praktik nyata.

Selain itu, P5 juga mendorong adanya partisipasi dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas, yang sangat mendukung pencapaian tujuan penguatan karakter siswa. Keterlibatan ini menciptakan sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar dalam membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Beberapa artikel menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan P5 memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam belajar dan mengembangkan karakter mereka, terutama dalam hal pengaturan diri dan tanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan inisiatif penting dalam membangun karakter peserta didik sesuai dengan semangat Pancasila. P5 mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, relevan, dan kontekstual, yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menguatkan karakter dan kepribadian siswa. Program ini menjadi landasan penting dalam upaya mempersiapkan generasi muda yang memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi tantangan di masa depan, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur Pancasila.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun metode dan konteks penerapan di setiap sekolah berbeda, tujuan utama dari P5 adalah untuk menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, dan rasa tanggung jawab kepada siswa. Program ini mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Peran penting dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan P5. Keterlibatan ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa, terutama dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Beberapa sekolah berhasil menunjukkan sinergi yang baik antara pihak-pihak ini, sementara yang lain menghadapi tantangan seperti rendahnya keterlibatan orang tua atau kurangnya pemahaman terhadap metode P5, yang memerlukan pendampingan lebih lanjut bagi para pendidik.

Meskipun P5 telah terbukti efektif dalam beberapa aspek, terdapat variasi dalam keberhasilan setiap dimensi karakter yang dicapai, seperti gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Beberapa dimensi memerlukan perhatian lebih untuk memastikan bahwa setiap aspek karakter dapat berkembang secara merata di berbagai lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan P5 perlu disesuaikan dengan konteks masing-masing sekolah, termasuk menyediakan pelatihan bagi guru agar lebih mampu mengimplementasikan P5 secara optimal dan mengatasi kendala-kendala yang ada.

Secara keseluruhan, P5 memiliki potensi besar sebagai alat untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan berbasis proyek dan penggunaan teknologi dalam P5 memberikan pembelajaran yang lebih relevan dengan era digital saat ini, membantu siswa untuk beradaptasi dengan tantangan masa depan. Dengan dukungan yang tepat, program ini dapat menjadi fondasi bagi pendidikan karakter yang berkelanjutan, membentuk siswa yang mampu menghadapi tantangan era society 5.0 dengan kepribadian yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

Referensi

- Arifin, S. (2024). Konsep Pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial. *Ayca*, 15(1), 37–48.
- Aulia, D. D., Maulidi, R. P., Marjohan, M., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan. *Journal on Education*, 5(1), 432–441. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.630>
- Brata, I. bagus, & Rai, I. B. (2023). Pendidikan Sejarah Memperkokoh Identitas, Jati Diri dan Karakter Bangsa. *Widya Accarya*, 14(2), 106–117. <https://doi.org/10.46650/wa.14.2.1433.106-117>
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 116. <https://doi.org/10.25078/sjfv12i1.2082>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68.
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 130.
- Kurniawan, B. (2020). Pengembangan Sdm Dalam Pendidikan Islam. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 105–125. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.323>
- Lestari, P. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia. 6.
- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247–9258. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2455%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2455/2140>
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Purwosaputro, S. (2021). Filsafat Manusia Sebagai Landasan Humanis. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, X(1), 27–44.
- Rachmawati, Y. (2020). Pengembangan Model Etnoparenting Indonesia pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1150–1162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.706>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Shofwatal Qolbiyyah. (2015). Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam). 6.
- Susana, I. (2022). Dampak Perubahan Sosial Budaya Sumang Di Kalangan Masyarakat Gayo. 9, 356–363.
- Syarif, Z. (2014). Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius. *Tadrīs*, 9(1), 1–16.
- Thoha, A., Witjaksono, M., & Wahyono, H. (2018). Pengembangan Skenario Pembelajaran Ekonomi Pancasila Berbasis Proyek melalui Metode Experiential Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(8), 1019–1022.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>